

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2014).

Studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Gastroenteritis dengan Risiko Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada teknik penulisan deskriptif, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Gastroenteritis dengan Risiko Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Waktu

Waktu penelitian adalah waktu penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Proses pembuatan studi kasus:

Persiapan dan penyusunan proposal: September - Desember 2018

Pengambilan data awal : September - November 2018

Ujian proposal : Desember 2018

Pengambilan data : Desember 2018 - April 2019

Ujian KTI metode studi kasus : Juli 2019

3.3.2 Tempat

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian tersebut akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Studi kasus ini dilakukan di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.4 Alur Kerja (*Frame Work*)

1. Lokasi: Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang berada di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
2. Partisipan: Partisipan pada studi kasus ini adalah satu anak yang menderita gastroenteritis dengan risiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang berada di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
3. Metode: Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung (Hidayat, 2008). Pada studi kasus ini sumber data diperoleh dari hasil wawancara terhadap klien, keluarga klien dan perawat lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Observasi yang akan dilakukan pada studi kasus ini yaitu dengan mengamati tanda-tanda risiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

4. Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2015). Pengumpulan data studi kasus ini sesuai dengan format nasional asuhan keperawatan anak.

a. Pengkajian

Pengkajian adalah suatu tahapan di mana seorang perawat mendapatkan informasi secara terus-menerus, terhadap klien dan anggota keluarga yang dibinanya (Nursalam, 2015).

b. Implementasi

Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan dari perencanaan atau intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tahap implementasi dimulai dan ditujukan pada perawat untuk membantu klien dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nursalam, 2008). Perencanaan keperawatan akan dilaksanakan dengan baik jika klien mempunyai keinginan berpartisipasi dalam implementasi asuhan keperawatan. Selama tahap implementasi, perawat terus melakukan pengumpulan data dan memilih asuhan keperawatan yang paling sesuai dengan kebutuhan klien

c. Evaluasi

Evaluasi keperawatan adalah penilaian terakhir proses keperawatan didasarkan pada tujuan keperawatan yang ditetapkan. Penetapan keberhasilan suatu asuhan keperawatan didasarkan pada perubahan perilaku dari kriteria hasil yang telah ditetapkan, yaitu terjadinya adaptasi pada individu (Nursalam, 2015).



Gambar 3.1 Alur Kerja Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Gastroenteritis dengan Risiko Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian merupakan perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah keikhlasan (*voluntary*) dan kerahasiaan (*confidentially*), *anonimity* dan *informed consent* (Saryono & Anggraeni, 2010):

1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subjek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk mengikuti penelitian atau menjadi subjek penelitian yang bertentangan dengan keinginan.

2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan.

3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subjek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subjek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subjek menolak untuk diteliti maka penelitian tidak akan memakai dan tetap menghormati.

